

# AHSANA MEDIA

*Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*

P-ISSN : 2354-9424

E-ISSN : 2549-7642

Vol. 10, No. 2 Juli 2024

<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

## METODOLOGI K.H AHMAD DAHLAN

<sup>1</sup>Lany Farikha

[1lanyfarikha1@gmail.com](mailto:1lanyfarikha1@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Dalam konteks Metodologi pendidikan, umat islam dituntut untuk berpikir dan bekerja keras dalam menyiapkan dan merancang visi misi dan strategi sistem pendidikan islam. Salah satu tokoh intelektual umat islam yang berupaya keras merekonstruksi sistem pendidikan nasional yaitu K.H Ahmad Dahlan. Dalam mengimplementasikan pendidikan, K.H Ahmad Dahlan mengintegrasikan materi pendidikan agama dan umum dalam kurikulum yang mirip dengan sekolah belanda yang disesuaikan dengan nilai-nilai islam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Di dalam pendidikan yang dirancang K.H Ahmad Dahlan memiliki tiga aspek utama yaitu: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan. Bertujuan untuk menciptakan generasi yang pandai dan beriman, juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan. 2) Menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada praktik, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan. 3) Konsep kurikulum dan metode pendidikan islam di era modern sekarang yang digagas oleh K.H Ahmad Dahlan masih sangat relevan. Pendidikan islam diharuskan memperhatikan nilai-nilai moral, spiritual, dan keilmuan islam dalam mengintegrasikan aspek kehidupan.

**Kata Kunci:** Metodologi Pendidikan, Kurikulum dan metode, K.H Ahmad Dahlan.

### ABSTRACT

In the context of educational methodology, Muslims are required to think and work hard in preparing and designing the vision, mission and strategy of the Islamic education system. One of the Muslim intellectual figures who worked hard to reconstruct the national education system was K. H. Ahmad Dahlan. In implementing education, K.H Ahmad Dahlan integrates religious and general education material in a curriculum similar to Dutch schools which is adapted to Islamic values. This research uses field research or interviews and documentation using a descriptive qualitative approach, namely a research process that produces data descriptive in the form of writing or expressions obtained directly from the field. The results of this research are; 1) The education designed by K.H Ahmad Dahlan has three main aspects, namely: moral and ethical education, individual education, and community education. Aims to create a generation that is intelligent and faithful, also responsive to the needs of society and the environment. 2) Applying learning methods that focus on practice, discussion, question and answer, and examples. 3) The concept of curriculum and methods of Islamic education in the modern era, which K.H Ahmad Dahlan initiated, is still very relevant. Islamic education is required to pay attention to Islamic moral, spiritual, and scientific values in integrating aspects of life.

**Keywords:** Educational Methodology, Curriculum, and methods, K.H Ahmad Dahlan.

## PENDAHULUAN

Islam mengajarkan bahwa, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak yang tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan Pendidikan Islam berperan penting sebagai elemen mendasar dalam pengembangan potensi individu dalam pembentukan karakter dan moral serta sebagai proses pengenalan nilai-nilai moral untuk melindungi diri dari tindakan negatif globalisasi.<sup>1</sup>

Namun saat ini nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan pembebas.<sup>2</sup> Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik fisik maupun spiritual, serta memajukan hubungan yang harmonis antara individu dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.<sup>3</sup> Idealnya, tujuan pendidikan Islam ialah untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Pendidikan secara agama islam merupakan bagian dari tugas kekhilafahan manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh

tanggung jawab, dengan dipertanggungjawabkan adanya pedoman dan aturan yang jelas. Oleh karena itu, islam memberikan panduan umum terkait pelaksanaan pendidikan melalui konsep dasar yang harus dijabarkan dan diaplikasikan oleh manusia dalam praktik Pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, maka umat islam dituntut untuk berpikir dan bekerja keras dalam menyiapkan dan merancang visi misi dan strategi sistem pendidikan islam. Salah satu tokoh intelektual umat islam yang berupaya keras merekonstruksi sistem pendidikan nasional yaitu K.H Ahmad Dahlan.<sup>5</sup>

K.H ahmad Dahlam merupakan salah satu tokoh pendidikan islam di nusantara indonesia sekaligus pendiri organisasi Muhamadiyah. Sejak berdiridnya Muhammadiyah, K.H Ahmad Dahlan memiliki rasa semangat beliau dalam mengajak para masyarakat miskin dan yatim piatu dengan membangun panti asuhan untuk ikut dalam berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggaraknnya.<sup>6</sup>

Dalam bidang pendidikan, K.H Ahmad Dahlan juga mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Ialamiyah, sebuah adaptasi dari Kweekschool yang menggabungkan pendidikan

<sup>1</sup> Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. “MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM”. AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT 2 (1):24-36. <https://ejournal.staimas.ac.id/index.php/mpi/article/view/228>.

<sup>2</sup> Mohammad Shofa, Pendidikan Berparadigma Profektif (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2004).

<sup>3</sup> Indah Arlini and Acep Mulyadi, ‘Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam (Studi Penelitian Kepustakaan)’, 14.2 (2021).

<sup>4</sup> Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

<sup>5</sup> Putri Yuliasari, ‘Relevansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Di Abad 21’, *Assalam*, 1 (2014)

<sup>6</sup> Abdul Halik, ‘Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School’, *Information Management and Business Review*, 8.4 (2016), 24–32

agama dengan pengetahuan umum.<sup>7</sup> Selain itu, Organisasi yang didirikan K.H Ahmad Dahlan yaitu Muhammadiyah menjadi pionir dalam modernisasi pendidikan islam di indonesia yaitu mengintegrasikan pelajaran islam ke dalam sekolah umum dan sebaliknya. Muhammadiyah memordisasi pendidikan sekolah atau madrasah dengan mengintegrasikan dalam pesantren. Mengenalkannya konsep pendidikan modern dan mata pelajaran ilmu pengetahuan kontemporer. Reformasi ini memberikan signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan berbagai sektor dalam masyarakat indonesia.<sup>8</sup>

Sebelum dilakukannya reformasi pendidikan Islam oleh KH. Ahmad Dahlan, lembaga pendidikan Islam umumnya menggunakan metode tradisional seperti sorogan, wetonan, dan hafalan. Namun, setelah era perubahan yang disertai dengan perkembangan zaman, KH. Ahmad Dahlan memperkenalkan metode demonstrasi atau praktik dalam proses pengajaran. Menurut pandangan KH. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran, ia mendorong penggunaan metode kreatif produktif di mana tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keilmuannya.<sup>9</sup>

Demikian dalam pemahaman K.H. Ahmad Dahla mengenai konsep dasar metode dan kurikulum pendidikan Islam yang diterapkannya, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang efektif, relevan dan memenuhi tuntutan perkembangan saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan fokus pada metode komperatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian campuran. Penelitian ini memadukan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) untuk mengkaji mengenai K. H Ahmad Dahlan dalam penelitiannya. metode ini yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen publikasi ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, jurnal, majalah, internet, hasil penelitian, sejarah dan sumber lain yang sesuai.<sup>10</sup>

Dengan metode ini, informasi yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari sumber perpustakaan tanpa penelitian lapangan. Metode ini digunakan karena tujuan pekerjaan

<sup>7</sup> M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, “ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA”, alulum, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.

<sup>8</sup> Rima Marliza and Hudaiddah, ““Dampak Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Pada Bidang Pendidikan Islam””, 3.1 (2021).

<sup>9</sup> Tri Setiaryini, ‘Pandangan K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembelajaran Kreatif-Produktif,””, *Photosynthetica*, 2018

<sup>10</sup> Fandi Ahmad, ‘Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015’, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2015), 144–54

adalah menjawab dan memecahkan permasalahan di lapangan dengan mengumpulkan informasi dari literatur yang ada. pendekatan penelitian ini juga menggunakan studi konsep yaitu pemikiran tokoh, digunakan sebagai metode penelitian.<sup>11</sup> Pendekatan ini mengacu pada pemahaman suatu ide atau konsep yang berkaitan dengan pemikiran Islam, seperti kalam, dalam bidang filsafat Islam (termasuk hukum, pendidikan dan dakwah) dan tasawuf. Sehubungan dengan penelitian ini tujuannya adalah untuk menjawab dan memecahkan permasalahan departemen dengan memahami konsep atau cara berpikir para ahli tertentu. Peneliti ini menggunakan konsep atau gagasan terkait Metodologi Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

K.H Ahmad Dahlan lahir dikampung kauman, Yogyakarta, pada tanggal 1 Agustus 1869 M/1295 H. Beliau putra keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan K.H Abu Bakar pejabat Khatib Masjid kesultanan dan Siti Aminah putri.

H. Ibrahim pejabat penghulu kesultanan. Sejak Usia balita, K.H Ahmad Dahlan sudah mulai mengenal pendidikan, terutama pendidikan agama yang diberikan oleh kedua orangtuanya.

K.H Ahmad Dahlan menerima pengajaran pendidikan islam tidak hanya dari kedua orangtuanya, tetapi juga melalui interaksi sosial

dan pendidikan di pesantren yang mulai mencerminkan jati dirinya. Kedua orangtuanya mengarahkan dan membimbing mempelajari pendidikannya berbagai guru Kyai yaitu seperti KH. Muhammad shaleh dalam ilmu Fikih, KH. Muhsin dalam ilmu Nahwu Sharaf, Kyai Mahfud dan Syekh KH Ayyat dalam ilmu Hadits, Syaikh Amin dan Sayid Bakri dalam Ilmu Alquran, dan terakhir Syekh Hasan dalam Ilmu Kedokteran. Beliau dalam mempelajari ilmu tersebut dengan semangat, tekun dan istiqomah. Dengan penuh semangat tekadnya dalam bidang ilmu agama dan kepedulinya terhadap umat islam semakin menguatkan semangatnya untuk belajar lebih dan mewujudkan cita-cita keinginan perubahan pendidikan kehidupan beragama.

## **Konsep Kurikulum Pendidikan Islam dalam Prespektif K.H Ahmad Dahlan**

K.H Ahmad Dahlan merupakan sosok pahlawan yang turut berperan dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian bangsa Indonesia. Pada masa kolonialisme Belanda, umat Islam tertinggal secara ekonomi, sosial dan politik karena tidak mempunyai pemerintahan atau sektor swasta. Maka K.H Ahmad Dahlan berusaha memperbaiki sistem pendidikan Islam. Tujuan K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam adalah membentuk umat Islam yang berakhhlak mulia, bertakwa dan siap berjuang untuk mencapai kesuksesan. Proses pembinaan tersebut diharapkan dapat melahirkan pejuang Islam yang berkualitas. Berdasarkan perkataan

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV Afabeta, 2011)

K.H Ahmad Dahlan yaitu: “Dadijo Kjai menyanyikan kemajoen, selanjutnya kesel anggonmu selamat datang gawe langti muhammadiyah.” (Jadilah orang yang maju, jangan lelah bekerja untuk muhammadiyah).<sup>12</sup>

K.H. Ahmad Dahlan menginginkan pendidikan Islam dikelola secara modern dan profesional, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu, pendidikan Islam harus bersifat terbuka, inovatif, dan progresif. Dalam pelaksanaan pendidikan, Ahmad Dahlan telah memasukkan materi pendidikan agama dan umum secara integratif di sekolah-sekolah yang dipimpinnya. Kurikulum yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan meniru kurikulum sekolah Belanda, dengan penekanan lebih besar pada ilmu-ilmu umum. Sedangkan untuk aspek keagamaan, lulusan sekolah Muhammadiyah minimal harus mampu melaksanakan shalat lima waktu, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, menulis huruf Arab, memahami prinsip-prinsip akidah, serta membedakan bid'ah, khurafat, syirik, dan ajaran Islam yang benar. Materi pendidikan yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan mencakup Al-Qur'an dan Hadis, membaca, menulis, berhitung, dan menggambar. Materi Al-Qur'an dan Hadis meliputi: ibadah, persamaan derajat, peran manusia dalam menentukan nasibnya,

<sup>12</sup> Syamsul dan Mahrus, Erwin. Kurniawan, ‘Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam’, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

musyawarah, pembuktian kebenaran Al-Qur'an dan Hadis dengan akal, kerjasama antara agama, kebudayaan, dan kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak, demokratisasi dan liberalisasi, kebebasan berpikir, dinamika kehidupan dan peran manusia di dalamnya, serta akhlak.

Menurut Shobahiya, dasar pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan yang perlu ditegakkan dan dijalankan mencakup:

1. Pendidikan moral dan akhlak: Upaya menanamkan karakter baik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, membentuk akhlak peserta didik dengan mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis,<sup>13</sup>
2. Pendidikan individu: Upaya menumbuhkan kesadaran individu yang komprehensif, menggabungkan perkembangan mental dan gagasan, keyakinan dan intelektual, serta hubungan dunia dan akhirat. Aqidah tauhid dalam Islam adalah keyakinan yang membentuk setiap sikap, tingkah laku, dan kepribadian individu, yang dibutuhkan manusia untuk membentuk pandangannya,<sup>14</sup>

<sup>13</sup> S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura”, Kariman. J. Pen. Keis, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.

<sup>14</sup> S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan”, j.edu.part, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, May 2024.

3. Pendidikan kemasyarakatan: Upaya menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat, menciptakan generasi yang peka terhadap lingkungan sekitar, mempererat hubungan antar manusia (*hablu minan naas*) dan hubungan dengan alam (*hablu bil alam*).

Dengan demikian, kurikulum K.H. Ahmad Dahlan memadukan materi pendidikan umum dan agama, dan Pendidikan Islam yang digagas K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan untuk diterapkan sekarang dan di masa depan, dengan tujuan meningkatkan kualitas dinamika kehidupan masyarakat dan akhlak.

### **Konsep Metode Pendidikan Islam dalam Prespektif K.H Ahmad Dahlan**

Sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia yaitu pesantren dan pendidikan Barat. Posisi K.H Ahmad Dahlan mempunyai dua permasalahan utama pada lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren. Metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran, kemudian pesantren masih menggunakan metode yang pertama yaitu metode Veton dan Sorogan. Metode pengajaran Wetonan (halaqah) atau metode dimana kiyai membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu sedangkan santri membawa kitab yang sama kemudian santri menyimak dan menyimak bacaan kiyai tersebut.

Dapat dikatakan bahwa metode ini merupakan proses belajar membaca Al-Qur'an secara kolektif, yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk saling belajar tentang hal yang

sama. Dan metode Sorogan, yaitu metode pengajaran dimana santri cukup baik membaca (merekomendasikan) kitab tersebut kepada kiyai, kiyai segera memperbaiki kesalahan bacaannya. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang bersifat individual dimana siswa berusaha memperoleh hasil belajarnya sendiri, namun tetap dalam pengawasan guru atau kiyai. Metode yang digunakan adalah metode sorogan. Kiai membaca teks kitab tersebut dalam bahasa daerahnya dan para santri menyimak baik-baik apa yang dibaca Kyai.<sup>15</sup>

Ketiga metode hafalan tersebut melibatkan kegiatan belajar siswa menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan instruksi guru. Terakhir, metode presentasi.<sup>16</sup> dalam ibadah, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mempelajari teori dan mempraktikkannya secara langsung. Ibadah ini dapat dilakukan sendiri atau berkelompok dengan bimbingan dan arahan para kiai. Maka dalam penemuannya ini,

### **K.H. Ahmad Dahlan tetap menggunakan metode pengajaran tradisional.**

Dari beberapa penjelasan terlihat jelas bahwa sistem pendidikan yang dikembangkan

<sup>15</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta, 2003)

<sup>16</sup> M. Khadavi, A. Syahri, N. Nuryami, and S. Supandi, "REVITALISASI NILAI RELIGIOSITAS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO", alulum, vol. 11, no. 2, pp. 192-205, May 2024.

oleh K.H Ahmad Dahlan berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan pada pendidikan tradisional pada masa itu. K.H Ahmad Dahlan melakukan inovasi dalam metode dan model pengajaran yang digunakan.

K.H Ahmad Dahlan menggunakan model dan metode pendidikan, mengingat beberapa komponen pendidikan yang digunakan di lembaga pendidikan Belanda (Hindia Belanda). Berdasarkan gagasan reformasi yang digagas K.H Ahmad Dahlan, ia mampu mengadopsi dan kemudian menerapkan metode pengajaran yang dianggap baru pada saat itu di sekolah-sekolah dan madrasah tradisional yang ia dirikan.

Metode pengajaran seperti inilah yang digunakan oleh Ahmad Dahlan, yang tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis, namun juga memberikan perhatian khusus pada persoalan praktis. Sehingga materi yang diajarkan dalam mengajar dan berdakwah tidak hanya dipahami, namun juga diapresiasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka berjuang dengan kesabaran dan kegigihan melawan ketidaktahuan masyarakat tertindas pada akhirnya akan membawa hasil yang gemilang.

**Relevansi Kurikulum dan Metode Pendidikan Islam dalam Prespektif K.H Ahmad Dahlan** Konsep pendidikan Islam yang dianjurkan oleh K.H. Ahmad Dahlan masih relevan hingga saat ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Tujuan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan bertujuan untuk mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat

jasmani dan rohani, kreatif, cakap, aktif, sadar dan bertanggung jawab Undang-undang Republik Indonesia No. pada tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Islam dimulai oleh K.H. Ahmad Dahlan merumuskan dua model pemikiran: pendidikan Islam tradisionalis dan modernis. Kedua model ini mencerminkan respon terhadap kebutuhan pelatihan yang berubah dari waktu ke waktu, beradaptasi dengan waktu dan perkembangan teknologi. Konsep pendidikan Islam ini tetap mengikuti landasan dasar (filosofis) pendidikan Islam, yaitu pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dan dakwah, namun mengutamakan sopan santun, kemanfaatan dan ilmu keislaman sesuai Al- Quran dan Hadits.<sup>17</sup>

K.H. Ahmad Dahlan menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kebebasan berkreasi, kebaikan moral dan tanggung jawab atas kebaikan hidup, serta beriman pada tauhid. Pendidikan Islam hendaknya menghidupkan pikiran dan mengembangkan rasa cinta terhadap sesama serta membebaskan manusia dari penderitaan.<sup>18</sup> Di era kebebasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin

<sup>17</sup> M. Sahibuddin, Supandi, Untung, and Akhmadul Faruq, “Madrasah Committee: Implementation of ‘Merdeka Belajar’ and The Progress of Islamic Education in Pamekasan”, tadr., vol. 19, no. 1, pp. 13-25, Apr. 2024.

<sup>18</sup> R. Adawiyah and S. Supandi, “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ASH-SHIDDIQI KELURAHAN KOWEL PAMEKASAN”, AHSANAMEDIA, vol. 10, no. 1, pp. 104-114, Feb. 2024.

meningkat, pendidikan agama Islam harus tetap terbuka dengan tetap memperhatikan kebaikan moral, kemanusiaan dan keimanan pada tauhid.

Tiga Landasan Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan yang masih eksis sampai sekarang adalah: Pendidikan Akhlak, Pendidikan individu, dan Pendidikan Kemasyarakatan. Pendidikan masyarakat mengajarkan untuk berbagi pengetahuan dan informasi untuk menghadapi perubahan dan perkembangan seiring berjalananya waktu.

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Pendidikan Islam mengajarkan bagaimana seorang muslim mempelajari dan mengkaji sumber-sumber utama ajaran Islam dengan kebebasan pikiran dan kejernihan kesadaran serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan sosial. Oleh karena itu, K.H. Ahmad Dahlan masih relevan dan digunakan dengan baik hingga saat ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa K.H Ahmad Dahlan merupakan sosok pahlawan yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan keterbelakangan umat islam indonesia. Dalam Inisiatifnya memperbaiki sistem pendidikan islam, dengan semangatnya” Jadilah manusia yang maju, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah”, sehingga dapat menjawab kebutuhan dinamika zaman.

Dalam mengimplementasikan pendidikan, K.H Ahmad Dahlan mengintegrasikan materi

pendidikan agama dan umum dalam kurikulum yang mirip dengan sekolah belanda yang disesuaikan dengan nilai-nilai islam. Di dalam pendidikan yang dirancang K.H Ahmad Dahlan memiliki tiga aspek utama yaitu: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan. Bertujuan untuk menciptakan generasi yang pandai dan beriman, juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dan dalam implementasi pendidikan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada praktik, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, ‘Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School’, *Information Management and Business Review*, 8.4 (2016), 24–32
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta, 2003)
- Fandi Ahmad, ‘Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015’, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2015), 144–54
- Indah Arlini and Acep Mulyadi, ‘Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam (Studi Penelitian Kepustakaan)’, 14.2 (2021).
- M. Khadavi, A. Syahri, N. Nuryami, and S. Supandi, “REVITALISASI NILAI RELIGIUSITAS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI STAI

- MUHAMMADIYAH  
PROBOLINGGO”, alulum, vol. 11, no. 2, pp. 192-205, May 2024.
- M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, “ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA”, alulum, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.
- M. Sahibuddin, Supandi, Untung, and Akhmadul Faruq, “Madrasah Committee: Implementation of ‘Merdeka Belajar’ and The Progress of Islamic Education in Pamekasan”, tadr., vol. 19, no. 1, pp. 13-25, Apr. 2024.
- Mohammad Shofa, Pendidikan Berparadigma Profektif(Yogyakarta: IRCiSoD, 2004).
- Putri Yuliasari, ‘Relevansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Di Abad 21’, *Assalam*, 1 2014.
- R. Adawiyah and S. Supandi, “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ASH-SHIDDIQI KELURAHAN KOWEL PAMEKASAN”, AHSANAMEDIA, vol. 10, no. 1, pp. 104-114, Feb. 2024.
- Rima Marliza and Hudaiddah, ““Dampak Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Pada Bidang Pendidikan Islam””, 3.1 (2021).
- S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura”, Kariman. J. Pen. Keis, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.
- S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan”, j.edu.part, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, May 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DanR&D* (CV Afabeta, 2011)
- Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. “MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM”. AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT 2 (1):24-36. <https://ejurnal.stai-mas.ac.id/index.php/mpi/article/view/228>.
- Syamsul dan Mahrus, Erwin. Kurniawan, ‘Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam’, *Yogyakarta: Ar-RuzzMedia*, 2011
- Tri Setiyarini, ‘Pandangan K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembelajaran Kreatif-Produktif,””, *Photosynthetica*, 2018.
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.